

Pengaruh Pendampingan, Pelatihan Kewirausahaan dan Media Sosial terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kota Depok

Elsa Tasliah^{1*}, Euis Komalawati², Emma Rahmawati³

^{1,2} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

² Badan Riset dan Inovasi Nasional, Jakarta, Indonesia

¹ elsatasliah08@gmail.com; ² komalawatieuis@gmail.com; ³ emma004@brin.go.id

* Corresponding Author

ARTICLE INFO

Article history :

Received : Juli 28, 2025

Revised : Agustus 9, 2025

Accepted : Agustus 13, 2025

Kata kunci:

Pendampingan;
Pelatihan Kewirausahaan;
Media Sosial;
Kinerja Usaha Mikro;
Kota Depok;



Copyright (c) 2026
Abiwarra : Jurnal Vokasi
Administrasi Bisnis

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, akan tetapi dalam perkembangannya UMKM menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Tantangan paling terasa terjadi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha, terutama melalui penurunan daya beli masyarakat yang menyebabkan penurunan omset. Pemerintah Kota Depok mengedepankan lima pilar utama dalam mendukung pengembangan UMKM yaitu Pelatihan, Pendampingan, Fasilitasi Perizinan, Pemasaran dan Akses Pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan, pelatihan kewirausahaan, dan media sosial terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Populasi penelitian adalah 1.800 pelaku usaha mikro, dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendampingan secara parsial terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok, dengan besarnya pengaruh sebesar 22,9%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pelatihan kewirausahaan secara parsial terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok, dengan besarnya pengaruh sebesar 39,8%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel media sosial secara parsial terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok, dengan besarnya pengaruh sebesar 16,3%. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendampingan, pelatihan kewirausahaan dan media sosial secara simultan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok sebesar 73,8%.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting sebagai mesin pertumbuhan ekonomi negara – negara di seluruh dunia (Varga, 2021; Syzdykova & Azretbergenova, 2025). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang salah satunya Indonesia (Abduh., et al, 2024; Suprihanti., et al, 2025). UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia sebagai penyumbang PDB Nasional, penyedia dan pekerja/tenaga kerja, penanggulangan kemiskinan, peningkatan investasi, peningkatan perdagangan luar negeri melalui ekspor dan memberikan sumbangan pajak sebagai sumber pendapatan negara (Reswita, Irawan & Sukiyono, 2021; Hidayat., et al, 2025). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI tahun 2023, Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Sektor UMKM ini memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 61% atau senilai dengan Rp. 9.580 triliun dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja (ekon.go.id, 2023).

Pada perkembangannya, UMKM menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, salah satunya krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah berdampak terhadap kelangsungan usaha UMKM. Pada masa pandemi, UMKM menjadi salah satu bentuk usaha yang mengalami guncangan paling hebat (Tarigan, Dewi & Pribadi, 2022). Menurut Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan, sekurangnya ada 37 ribu pelaku UMKM yang terpuak dengan adanya pandemi, hal ini sejalan dengan Katadata Insight Center (KIC) tahun 2020 yang melaporkan data penelitian para responden (pelaku usaha) Jabodetabek, sebanyak 63,9 persen para pelaku usaha mendapati penurunan omset usaha lebih dari 30% dan sebesar 31,7 persen para pelaku usaha mendapati penurunan kurang dari 30%. Sebanyak

2,2 persen yang mengalami peningkatan omset kurang dari 30%. Dan sisanya terdapat 0,6 persen yang tidak mendapati perubahan signifikan terkait omset usahanya (KIC, 2020).

Selain kondisi pasca pandemi, UMKM di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan yang kompleks baik dari segi internal maupun eksternal. Permasalahan internal UMKM seperti keterbatasan modal, kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan masalah jaringan pasar (Nuraeni, et al., 2025; Hidayat., et al, 2025). Sedangkan permasalahan eksternal antara lain akses pasar yang terbatas, fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, akses keuangan yang terbatas, adopsi teknologi yang tidak memadai, kerangka peraturan yang kompleks serta biaya bahan baku yang tinggi (Nuraeni, et al, 2025; Yanto, Harsono dan Ashari, 2025). Di sisi lain, banyak UMKM yang mengalami masalah dalam manajemen keuangan karena kurangnya literasi keuangan di kalangan pemilik atau manajer seperti kurangnya pemahaman tentang standar pelaporan dan pembiayaan (Susan, 2020; Archer & Mardiana, 2025). Sehingga pentingnya peran pemerintah baik di semua level provinsi, kabupaten/kota dan desa untuk melakukan terobosan-terobosan program yang dapat mendukung perkembangan UMKM di Indonesia.

Jawa Barat ialah provinsi dengan jumlah UMKM terbesar di Indonesia (Kemenkop UKM, 2022). Salah satu kota di Jawa Barat yang menyumbangkan UMKM terbanyak adalah Kota Depok. UMKM merupakan salah satu pilar ekonomi Kota Depok yang berkontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto. (PDRB). UMKM menyumbang sekitar 60 persen terhadap PDRB, UMKM juga berperan penting dalam menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di kota Depok. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok mengedepankan lima pilar utama dalam mendukung pengembangan UMKM yaitu Pelatihan, Pendampingan, Fasilitasi Perizinan, Pemasaran dan Akses Pembiayaan (berita.depok.go.id, 2025). Meningkatnya Usaha Mikro di Kota Depok tak lepas dari berbagai permasalahan yang dialami para pelakunya. Berbagai dorongan terus diberikan oleh Pemerintah Kota Depok dalam perbaikan usaha sekaligus memotivasi seluruh lapisan masyarakat untuk selalu berkembang dengan mempergunakan fasilitas pemerintah yang sudah disediakan.

Secara umum pelaku usaha mikro tidak pernah bebas dari berbagai persoalan terkait pengoperasian usahanya. Masalah tersebut perlu segera diatasi salah satunya melalui pendampingan agar para pelaku usaha mikro mendapatkan bimbingan dalam mengembangkan usahanya. Kusumadewi dan Rini (2025) menemukan program pendampingan terbukti efektif dalam memberdayakan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan usaha UMKM. Disisi lain, menjadi seorang *entrepreneur* memerlukan keahlian khusus dalam mengembangkannya. Pelatihan kewirausahaan merupakan salah satu langkah terpenting untuk membangun dan mengembangkan ekonomi bangsa Indonesia. Pelatihan wirausaha adalah suatu kegiatan yang berproses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan seseorang dalam kreatifitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru (Diana, 2023).

Selain pendampingan dan pelatihan kewirausahaan, sehubungan dengan kontribusi yang dominan dalam peningkatan perekonomian maka dibutuhkan strategi untuk menumbuhkembangkan usaha mikro kecil dan menengah. Perkembangan teknologi yang modern juga dapat digunakan untuk mendukung dunia bisnis dan perdagangan agar semakin meluas sehingga dapat berdampak yang signifikan pada aspek kehidupan. Terdapat bermacam-macam platform yang diperkenalkan untuk menemukan kesesuaian pangsa pasar di Indonesia, dengan demikian banyak strategi yang harus ditempuh untuk terus meningkatkan produk usaha (Oktarina, dkk. 2022). Media sosial, dipilih sebagai sarana pemasaran utama oleh para pelaku UMKM (Winarti, 2021). Perihal tersebut menjadikan media sosial menjadi pilar pokok untuk menyampaikan informasi. Di samping itu pula, majunya sebuah usaha dapat dipengaruhi dari sejauh mana pelakunya memanfaatkan media sosial. Heryadi, dkk (2023) menemukan bahwa UMKM dengan kehadiran media sosial yang kuat cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan program dan intervensi yang telah dilakukan dalam mendukung UMKM di Kota Depok, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendampingan, pelatihan kewirausahaan dan media sosial terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok. Hal ini dilakukan untuk menjadi masukan untuk dasar kebijakan dan penyempurnaan strategi intervensi dimasa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Pendampingan

Menurut Darwis (2020) pendampingan merupakan sebuah upaya guna meraih tujuan yang telah ditentukan yang dilakukan melalui hubungan yang terjadi di antara pendamping dan yang didampinginya dengan hubungan saling mendampingi (dialogis) di kedua belah pihak. Suharto (2014) menyebutkan indikator pendampingan terdiri dari: fasilitasi, penguatan, perlindungan, pendukungan dan pemeliharaan.

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan menurut Njoroge & Gathungu dalam Jannah (2019) yakni sebagai upaya sistematis dan lebih terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan lain-lain melalui pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam suatu kegiatan atau berbagai kegiatan, jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan bersifat terencana dan sistematis melalui pengalaman belajar dengan tujuan untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan lain-lain dalam suatu kegiatan tertentu. Pelatihan kewirausahaan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Menurut Akbar dalam Jannah (2019) mengemukakan indikator-indikator pelatihan kewirausahaan yaitu: (1) Pengetahuan, (2) Sikap, (3) Keterampilan, (4) Kesiapan bekerja, (5) Meningkatkan inovasi, (6) Kemandirian, (7) Pengambilan resiko, (8) Kreativitas, (9) Mampu menerapkan hasil pelatihan.

Media Sosial

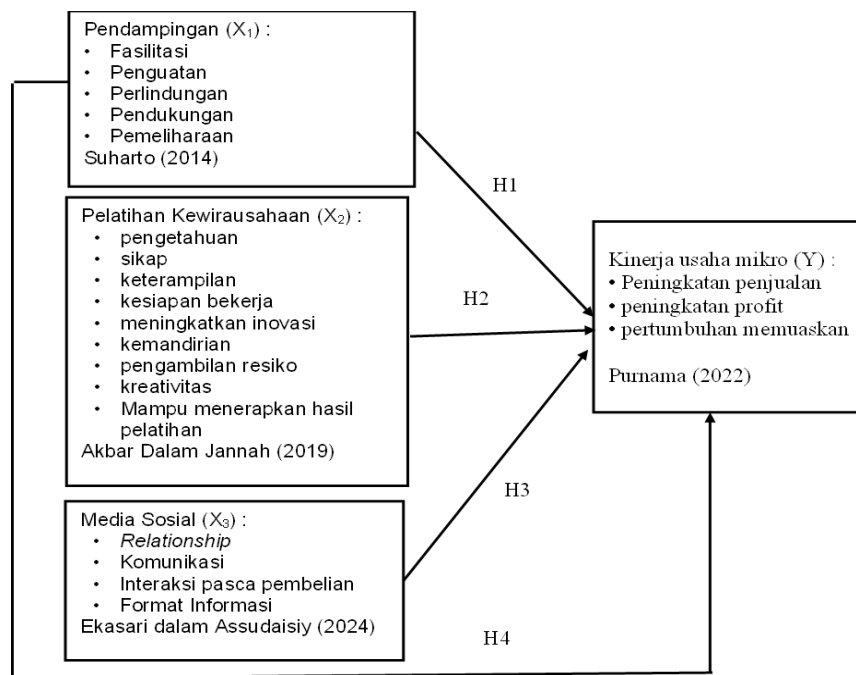
Menurut Harbet (2021) media sosial adalah media yang perannya selalu berkaitan dengan internet dan berpotensi untuk menjadi wakil daripada penggunanya dalam melakukan interaksi, menjalin kerjasama, membagikan sesuatu, melakukan komunikasi dengan pengguna lainnya, serta menciptakan hubungan sosial virtual. Sedangkan media sosial menurut Wiradini dan Erianjoni (2019) sebagai media digital yang dipergunakan untuk berbagai tindakan terkait hubungan sosial tanpa ada batas ruang dan waktu untuk para pengguna dalam melakukan interaksi. Menurut Ekasari, (dalam Assudaisy, 2024) menyatakan bahwa Indikator Media sosial terdiri dari relationship, komunikasi, interaksi Pasca Pembelian, dan format Informasi.

Kinerja Usaha

Kinerja usaha adalah fungsi hasil kegiatan yang terdapat pada sebuah perusahaan yang pada upaya mencapai tujuannya terpengaruhi faktor internal maupun eksternal di mana perlakuan tersebut diberlakukan pada kurun waktu tertentu (Purnama, 2022). Menurut Purnama (2022) dalam pengukuran kinerja usaha dapat menggunakan 3 (tiga) indikator antara lain peningkatan penjualan, peningkatan profit dan pertumbuhan memuaskan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian eksplanatory (*explanatory research*), yaitu penelitian untuk membuktikan hipotesis, Pengaruh Pendampingan, Pelatihan Kewirausahaan dan Media Sosial terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kota Depok secara parsial dan simultan. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilakukan untuk menguasai teori-teori serta berbagai informasi yang dapat mengungkapkan masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan banyak membaca, membahas dan menyerap isi sejumlah buku, dokumen, makalah, diklat serta referensi yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Adapun data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian berbentuk kuesioner. Kuesioner akan digunakan sebagai sarana mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sugiyono (2018) menyatakan kuesioner adalah teknik mengumpulkan data di mana pelaksanaannya dengan melakukan pemberian sejumlah pertanyaan dan bisa juga berupa pernyataan yang telah dituliskan yang kemudian diharuskan dijawab oleh responden. Angket pada penelitian ini diukur menggunakan skala penilaian yaitu likert. Menurut Sugiyono (2018) skala tersebut dipergunakan dalam melakukan pengukuran pada sikap, pendapat, serta persepsi seseorang ataupun kelompok mengenai fenomena sosial. Adapun rentang skala likert, rentang skor nilai tersebut terdiri dari 1 yang artinya “sangat tidak setuju” serta 5 artinya “sangat setuju” dengan rincian yaitu:

1. Sangat tidak setuju (STS) bernilai 1
2. Tidak setuju (TS) bernilai 2
3. Ragu-ragu (N) bernilai 3
4. Setuju (S) bernilai 4
5. Sangat setuju (SS) bernilai 5

Populasi pada penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro di wilayah Depok sebanyak 1800 (Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok, 2024). perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dari perhitungan tersebut maka penghitungan ukuran sampel yang sesuai dengan rumus diatas adalah:

$$n = \frac{1800}{1 + 1800 \cdot [0,1]^2}$$

$$= 94,73 \text{ dibulatkan menjadi } 95$$

Didasarkan pada rumus yang telah disajikan sebelumnya, hasil yang diperoleh sebagai jumlah sampel minimum yang dibutuhkan sebanyak 95, namun dalam penelitian ini peneliti menambahkan jumlah sampel menjadi 100 responden. Pengambilan sampel pada penelitian akan mempergunakan teknik non probability sampling yakni *purposive sampling*. Sugiyono (2018) *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel melalui pertimbangan khusus. Dalam studi ini diberlakukan sejumlah kriteria yang dipergunakan menjadi syarat dalam pengambilan sampel, yakni memiliki usaha mikro, telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan usaha telah berjalan minimal 1 tahun.

Dalam penelitian ini data dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2018). Sedangkan uji reliabilitas mengacu pada nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Teknik analisis data penelitian ini antara lain Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis dilakukan melalui Uji Korelasi dan Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t dan F (Partial dan Simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Mikro Wilayah Depok

Kota Depok selain merupakan Pusat Pemerintahan yang berbatasan langsung dengan Wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, juga merupakan wilayah penyangga Ibukota Negara yang diarahkan untuk kota pemukiman, kota pendidikan, pusat pelayanan perdagangan dan jasa, kota pariwisata dan sebagai kota resapan air (Purwanto, 2021). Pertumbuhan penduduk Kota Depok mencapai 2,12 juta jiwa pada tahun 2022 Santika (2023). Berdasarkan kategori usia, kelompok usia produktif mendominasi dengan jumlah 178,63 ribu jiwa. Banyaknya usia produktif ini turut serta meningkatkan jumlah usaha mikro yang ada di Kota Depok. Dari total responden pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 92%. Usia pelaku usaha mikro mayoritas diatas 35 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro sudah memasuki usia produktif dan berpengalaman. Mayoritas pelaku usaha mikro memiliki tingkat pendidikan pada jenjang SMA. Usaha yang banyak digeluti berupa usaha kuliner dengan lama usaha lebih dari 3 tahun.

Persepsi Responden Terkait Pendampingan, Pelatihan Kewirausahaan dan Media Sosial terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro

Persepsi responden terhadap variabel pendampingan cenderung positif, dimana mayoritas jawaban berada pada kategori Setuju (52,4%) dan Sangat Setuju (29,4%). Temuan ini mencerminkan bahwa pendampingan yang diterima pelaku usaha mikro di Kota Depok dianggap sangat membantu, terutama dalam memudahkan akses pelatihan, meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial, mempermudah pengurusan izin, serta memberikan solusi atas permasalahan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan usaha mikro. Sebagian besar responden juga menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pelatihan kewirausahaan yang mereka ikuti. Jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” muncul secara konsisten pada hampir seluruh pernyataan, khususnya dalam hal peningkatan wawasan bisnis, keterampilan manajemen, kemampuan berpikir kreatif, serta keberanian mengambil risiko. Responden merasa bahwa pelatihan telah membentuk pola pikir wirausaha yang lebih mandiri dan inovatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan berdampak positif terhadap kesiapan dan kemampuan pelaku usaha mikro dalam menjalankan serta mengembangkan usahanya secara lebih profesional.

Pada variabel media sosial, mayoritas responden juga memberikan penilaian positif. Sebagian besar menyatakan bahwa media sosial digunakan secara aktif untuk menjangkau pelanggan, meningkatkan jumlah pelanggan baru, memperkenalkan produk, dan menyampaikan informasi dengan format menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro telah memanfaatkan media sosial sebagai salah satu strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Media sosial juga dianggap memberikan kemudahan dalam membangun hubungan komunikasi dua arah dengan pelanggan, seperti menjawab pertanyaan atau menanggapi ulasan. Hasil dari variabel kinerja usaha menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro mengalami perkembangan usaha yang positif. Hal ini dibuktikan dengan tingginya

persentase pada jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” terkait peningkatan penjualan, kenaikan laba, inovasi produk, dan pertumbuhan aset. Selain itu, sebagian responden juga menyatakan telah menerapkan strategi digital marketing dalam kegiatan usaha mereka. Secara keseluruhan, kinerja usaha mikro di Kota Depok berada dalam kondisi yang cukup baik dan terus berkembang.

Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kota Depok

Hasil pengukuran dan pengujian pengaruh pendampingan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok, maka diperoleh hasil bahwa adanya hubungan (korelasi) yang sedang antara pendampingan dengan kinerja usaha mikro Kota Depok secara parsial sebesar 0,478. Adapun pengaruh pendampingan terhadap Kinerja usaha mikro Kota Depok sebesar 22,9%.

Ditinjau dari persamaan regresi berganda, secara kausalitas pengaruh pendampingan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok senilai 0,104. Karena pengaruh tersebut bersifat positif, maka jika variabel Pendampingan (X1) meningkat, maka peningkatan tersebut akan diimbangi dengan peningkatan pada kinerja usaha mikro Kota Depok. Uji signifikansi pengaruh Pendampingan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.583	1.445		1.095	.276
	Pendampingan (X1)	.104	.022	.272	4.633	<.001
	Pelatihan Kewirausahaan (X2)	.154	.015	.610	10.309	<.001
	Media Sosial (X3)	.201	.019	.551	10.339	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Tabel 1. Hasil Uji T

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Hasil rekapitulasi nilai skor rata-rata indikator pada variabel pendampingan berdasarkan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden didapat skor senilai 4,10. Hasil tersebut berdasarkan kategori skor jawaban responden terletak diantara 3,40 – 4,19 yang dinyatakan baik, akan tetapi masih perlunya meningkatkan beberapa indikator yang nilainya terendah yaitu: akses ke pelatihan dan workshop bisnis serta peningkatan keterampilan terkait manajerial dan teknis usaha, bantuan dalam pengurusan izin usaha legal, informasi terkait hak – hak pelaku usaha mikro, peningkatan kemampuan dalam mengelola media sosial, pendampingan dalam memantau perkembangan usaha.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendampingan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Tri Atmojo (2018), Siti Ainun Rahmah (2018), Diah Susilani, Dian Retnaningsih (2023), Novita Widyastuti, Vienna Artina Sembiring, Nurti Rahayu and Harfinolla Amabel Kirani D (2025), Murda Nancy Lesuruan (2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori pemberdayaan (Empowerment Theory) menurut Suharto (2005) yang menjelaskan bahwa pendampingan adalah bagian dari proses pemberdayaan, yaitu membantu pelaku UMKM agar lebih berdaya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan diri dalam mengelola usahanya. Pendampingan merupakan proses fasilitasi, konsultasi, dan edukasi yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan usaha.

Pendampingan berperan mempercepat pertumbuhan usaha mikro. Tujuan dilakukan pendampingan adalah agar pelaku usaha dapat mempraktikkan secara langsung materi yang diperoleh untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengelolaan usahanya. Dalam penelitian ini, pendampingan memiliki implikasi secara langsung yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro. Berdasarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi di usaha mikro Kota Depok, maka

penting bagi pelaku usaha mikro untuk memanfaatkan kegiatan pendampingan dengan baik agar dapat mencapai kinerja usaha yang maksimal.

Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro Kota Depok

Hasil pengukuran dan pengujian pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok, maka diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang kuat antara pelatihan kewirausahaan dengan kinerja usaha mikro Kota Depok secara parsial sebesar 0,631. Adapun pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap Kinerja usaha mikro Kota Depok sebesar 39,8%. Ditinjau dari persamaan regresi berganda, secara kausalitas pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok senilai 0,154. Karena pengaruh tersebut bersifat positif, maka jika variabel Pelatihan Kewirausahaan (X_2) meningkat, maka peningkatan tersebut akan diimbangi dengan peningkatan pada kinerja usaha mikro Kota Depok. Uji signifikansi pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Hasil rekapitulasi nilai skor rata-rata indikator pada variabel pelatihan kewirausahaan berdasarkan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden didapat skor senilai 4,07. Hasil tersebut berdasarkan kategori skor jawaban responden terletak diantara 3,40 – 4,19 yang dinyatakan baik, akan tetapi masih perlunya meningkatkan beberapa indikator yang nilainya terendah yaitu: peningkatan keterampilan dalam manajemen usaha. Temuan skor indikator terendah pada peningkatan keterampilan dalam manajemen usaha (3,98), hal ini berkaitan dengan Materi pelatihan belum fokus pada manajemen usaha, durasi pelatihan terbatas, Ketidaksihesuaian antara materi dan kebutuhan pelaku usaha, Rendahnya latar belakang pendidikan atau pengalaman manajerial, dan kurangnya tindak lanjut atau evaluasi pasca pelatihan.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito Adi Nugroho, Endang Iryanti (2023). Yana Diana, Sri Rahayu, Arini Zannah (2023), Taufik Irwansyah, Agus Wibowo, Karuniana Dianta A.S (2025), Raheem bux Soomro, Sanam Gul Memon, Marvi Soomro (2025), Novita Widyastuti, Viena Artina Sembiring, Nurti Rahayu dan Harfinolla Amabel Kirani D (2025). Penelitian ini juga sejalan dengan Teori (Timsal et al., 2016 dalam Dwinarko et. al, 2023) yang menyatakan pelatihan sebagai sebuah proses yang direncanakan untuk mengubah sikap, pengetahuan atau perilaku keterampilan melalui sebuah pengalaman belajar untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap aktivitas atau rentang kegiatan. Menurut (Rodriguez & Walters, 2017 dalam Dwinarko et al, 2023) bahwa, pelatihan dan pengembangan merupakan fungsi dalam manajemen sumber daya manusia yang digunakan untuk memenuhi kesenjangan antara kinerja saat ini dan yang diharapkan (Elnaga & Imran, 2013 dalam Dwinarko et al, 2023).

Pembahasan Pengaruh Media Sosial terhadap Kinerja Usaha Mikro Kota Depok

Hasil pengukuran dan pengujian pengaruh media sosial terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok, maka diperoleh hasil bahwa adanya hubungan yang sedang antara media sosial dengan kinerja usaha mikro Kota Depok secara parsial sebesar 0,404. Adapun pengaruh media sosial terhadap Kinerja usaha mikro Kota Depok sebesar 16,3%. Ditinjau dari persamaan regresi berganda, secara kausalitas pengaruh media sosial terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok senilai 0,201. Karena pengaruh tersebut bersifat positif, maka jika variabel media sosial (X_3) meningkat, maka peningkatan tersebut akan diimbangi dengan peningkatan pada kinerja usaha mikro Kota Depok. Uji signifikansi pengaruh media sosial terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Hasil rekapitulasi nilai skor rata-rata indikator pada variabel media sosial berdasarkan skala penafsiran skor rata-rata jawaban responden didapat skor senilai 4,00. Hasil tersebut berdasarkan kategori skor jawaban responden terletak diantara 3,40 – 4,19 yang dinyatakan baik, akan tetapi masih perlunya meningkatkan beberapa indikator yang nilainya terendah yaitu: peningkatan keterampilan dalam manajemen usaha. Temuan skor indikator terendah pada upaya menjaga hubungan jangka panjang (3,96) berkaitan dengan pelaku usaha mikro belum memahami strategi loyalitas pelanggan, Kurangnya keterampilan dalam mengelola media sosial secara strategis, Keterbatasan waktu dan sumber daya, Tidak adanya pelatihan khusus tentang loyalitas digital, kurangnya kesadaran akan pentingnya loyalitas pelanggan. Temuan skor indikator terendah pada upaya memberikan Tampilan

visual yg menarik (desain grafis, foto, video) (3,96) berkaitan dengan Kurangnya kemampuan desain atau visualisasi informasi, Minimnya pemahaman tentang kebutuhan pelanggan digital, Penggunaan aplikasi sederhana tanpa pelatihan, Keterbatasan sumber daya atau waktu.

Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan media sosial terhadap kinerja usaha mikro di Kota Depok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh D. Yadi Heryadi, Dhiana Ekowati, Dhety Chusumastuti (2023). Hal ini sejalan dengan technology adoption theory (Davis, 1989), yang menjelaskan bahwa kemauan pelaku usaha untuk mengadopsi media sosial akan mempengaruhi keberhasilan pemasaran dan peningkatan performa bisnis.

Li et.al (2020) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran media sosial memberikan keuntungan dengan mengubah metode menemukan pasar baru, cara mengakses demografi yang luas dan cara memanfaatkan fitur virtual yang tersedia dan Peter et.al (2013) berpendapat bahwa kemajuan teknologi memberikan peluang bagi pemilik usaha ritel kecil untuk menggunakan iklan pemasaran media sosial secara lebih efisien. Efisiensi dan kemudahan ini memberikan harapan kepada pemilik usaha retail kecil untuk memajukan usahanya dengan melihat trend yang berkembang di masyarakat.

Pengaruh Pendampingan, Pelatihan Kewirausahaan dan Media Sosial Secara Simultah terhadap Kinerja Usaha Mikro Kota Depok

Hasil pengukuran dan pengujian pengaruh pendampingan, pelatihan kewirausahaan dan media sosial secara simultan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok, diperoleh hasil bahwa hubungan antara pendampingan, pelatihan kewirausahaan dan media sosial secara simultan dengan kinerja usaha mikro Kota Depok sebesar 0,859 dengan pernyataan kuat. Sedangkan besarnya pengaruh pendampingan, pelatihan kewirausahaan dan media sosial secara simultan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok sebesar 73,8%, sisanya sebesar 26,2% merupakan faktor-faktor lain terhadap variabel atau diluar model penelitian, namun tidak diteliti.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	388.022	3	129.341	89.965	<.001 ^b
	Residual	138.018	96	1.438		
	Total	526.040	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Media Sosial (X3), Pendampingan (X1), Pelatihan Kewirausahaan (X2)

Tabel 2. Hasil Uji F

Sumber: Olah Data Primer, 2025

Hasil secara parsial menunjukkan pengaruh pendampingan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok sebesar 0,104, kemudian dipengaruhi oleh pelatihan kewirausahaan sebesar 0,154 dan dipengaruhi oleh media sosial sebesar 0,201. Hasil ini dapat interpretasikan bahwa untuk meningkatkan kinerja usaha mikro Kota Depok akan lebih baik memperbaiki media sosial. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendampingan, pelatihan kewirausahaan dan media sosial secara simultan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok. Secara kausalitas menunjukkan persamaan regresi linear berganda $Y = 1,583 + 0,104X_1 + 0,154X_2 + 0,201X_3$. Hasil ini menunjukkan jika pendampingan (X1), pelatihan kewirausahaan (X2) dan media sosial (X3) ditingkatkan satu satuan maka peningkatan tersebut akan meningkatkan Kinerja usaha mikro Kota Depok sebesar satu satuan pula.

Hasil kategori skor tanggapan responden pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok, berdasarkan jawaban responden terhadap indikator kinerja adalah sebesar 4,00. Hal itu berarti tanggapan menurut responden adalah

baik, karena 4,00 itu ada diantara 3,40 – 4,19 dimana dalam kriteria persentase skor tanggapan untuk variabel Kinerja masuk dalam kriteria baik. Namun ada indikator dari variabel Kinerja yang bernilai di bawah nilai skor rata-rata, yaitu: indikator Penyesuaian produksi terhadap tren permintaan konsumen.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok. Besarnya pengaruh pendampingan terhadap kinerja usaha mikro adalah sebesar 22,9%. Sedangkan pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok. Besarnya pengaruh Pelatihan Kewirausahaan sebesar 39,8%, yang merupakan pengaruh paling dominan diantara ketiga variabel yang diteliti. Begitu juga dengan media sosial memiliki positif terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok sebesar 16,3%.

Secara simultan pendampingan, pelatihan kewirausahaan dan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro Kota Depok. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 73,8% terhadap peningkatan kinerja usaha mikro di Kota Depok, sementara sisanya 26,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kinerja usaha yang lebih optimal, diperlukan penguatan yang sinergis dan berkelanjutan di antara ketiga faktor tersebut.

Para pelaku usaha mikro diharapkan terus semangat dalam mengembangkan diri yang mendukung kinerja usahanya dengan aktif mengikuti program – program pengembangan seperti pendampingan dan pelatihan yang diadakan baik oleh pemerintah maupun pihak lainnya. Selain itu juga memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan usaha dan berjejaring dengan pelaku usaha lain serta mentor dari berbagai kalangan usaha. Dalam semua variabel penelitian ini, peran pemerintah begitu penting sehingga pemerintah harus terus meningkatkan kualitas perencanaan kinerja dan meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Selain itu diperlukan peningkatan kualitas untuk program – program yang paling berpengaruh terhadap usaha mikro seperti pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan berbasis praktik serta kualitas klinik bisnis UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Thamrin., et al. (2024). Enterpreneurship and MSME Market Orientation Toward Creative Industries: Society Era 5.0 in Makassar City. *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 14., Issue, 2, Pages. 76-87. Doi: 10.55493/5002.v14i2.4964.
- Archer, Roy Noah & Mardiana. (2025). Implementation of GRI And SDGs Achievement in MSMEs Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi*, Vol.17, No.1, Pp: 65-77.
- Assudaisiy, Abdurrahman. (2024). Pengaruh Media Sosial dan Personal Branding (Arief Muhammad) terhadap Keputusan Pembelian di Rumah Makan Padang Payakumbuh (Studi Kasus pada Rumah Makan Padang Payakumbuh Cabang Kemang) (Skripsi). Universitas Darunnajah.
- Atmojo, Agus Tri. (2018). Pengaruh Pendampingan Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan UMKM pada Pusat Kerajinan Handicraft Serenan Klaten (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darwis, R. S. (2020). Penguatan Kapasitas Wirausahawan Mikro Menggunakan Metode Pendampingan Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 9(2), 108-113.
- Diana, Yana., Sri, Rahayu., Arini, Zannah. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Kelambir Lima. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1), 1-14.
- Diana, Yana., Sri, Rahayu., Arini, Zannah. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran Digital terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Kelambir Lima. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(1), 1-14.
- Dwinarko, Sjafrizal, Tabrani, Muhamad, Pagi. (2023). Pemberdayaan Petani Manggis Generasi Milenial melalui Pelatihan dan Pendampingan Digital Komunikasi Pemasaran Desa Ponggang Serangpanjang Subang. 4(10), 97-116.

- Harbet, P. (2021). Penerapan Startegi Pemasaran Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Kopi Retjeh Bintaro). *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 2(1), 77-81.
- Heryadi, D. Yadi, Dhiana Ekowati, Dhety Chusumastuti. (2023). Pengaruh Kehadiran Media Sosial, Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No 1, (Februari – Mei): 94-107.
- Heryadi, D. Yadi, Dhiana Ekowati, Dhety Chusumastuti. (2023). Pengaruh Kehadiran Media Sosial, Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM di Jawa Barat. *Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No 1, (Februari – Mei): 94-107
- Hidayat, Agi Attaubah., et al. (2025). The Future of MSMEs in Indonesia: Policy Directions for National Legal Formation in Supporting MSMEs Growth. *Justisi*, Vol.1, Issue.1, pp: 299-316.
- Hidayat, Agi Attaubah., et al. (2025). The Future of MSMEs in Indonesia: Policy Directions for National Legal Formation in Supporting MSMEs Growth. *Justisi*, Vol.1, Issue.1, pp: 299-316.
- Irwansyah, Taufik, Agus Wibowo, Karunina Dianta A.S. (2025). The Influence of Entrepreneurship Education, Government Policy, and Social Support on Business Success in the Consumption Sector MSME in DKI Jakarta. *Review of Human Resources, Organizational Change, and Economic Impact*, 1 (1), 20-28.
- Jannah, Mardiatul. (2019). Studi Komparatif Hasil Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat Kota dan Pesisir di Kabupaten Pangkep (Studi pada Usaha Kecil Menengah Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pangkep). Universitas Negeri Makassar.
- Katadata. (2020). Digitalisasi Strategi UMKM Selamat dari Krisis. Katadata Insight Center. <https://katadata.co.id/analisisdata/5f03cf11e0198/digitalisasi-strategi-umkm-selamat-dari-krisis>.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2022. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Kusumadewi, Tiara & Rini, HP. (2025). The Role of Mentoring in Increasing BTPN Syariah Costumer Business Development in Wonorejo, Pasuruan. *Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat (Jati Emas)*, 9(1), 13-16.
- Lesuruan, Murda Nancy. (2018). Effect of Mentorship on Growth of Small and Medium Enterprises in Kenya: A case of Kilimo Consumers Cooperative Society. *Journal of International Business, Innovation and Strategic*.1(2), 21-40.
- Li, Fang Fang & Larimo, Jorma & Leonidou, Leonidas. (2020). Social media marketing strategy: definition, conceptualization, taxonomy, validation, and future agenda. *Journal of the Academy of Marketing Science*. 49. 51-70. 10.1007/s11747-020-00733-3.
- Nugroho, Waskito Adi, dan Endang Iryanti. (2023). Pengaruh Pelatihan, Pembinaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sidoarjo. *Seiko Journal of Management & Business*. 6(1), 88-94.
- Nuraeni, et al. (2025). Covid-19 and Human Capital: Maintaining The Existence of MSMEs in Banten Province. *SRAC*, Vol.26, Issue. 2014, Pages 389-397. Doi: 10.47750/QAS/26.204.41.
- Oktarina, I. S., Amaliah, N., Adawiyah, R., & Octarinie, N. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Wadah Untuk Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Peters, K., Chen, Y., Kaplan, A. M., Ognibeni, B., & Pauwels, K. (2013). Social media metrics -a framework and guidelines for managing social media. *Journal of Interactive Marketing*, 27(4), 281–298.
- Purnama, R. A. (2022). Pemberdayaan Organisasi Sebagai Instrumen Penting Untuk Peningkatan Kinerja Usaha. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6807-6818.

- Purwanto (2021). <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/kota-depok-dari-tanah-partikelir-hingga-menjadi-penyangga-ibu-kota-negara> diakses pada tanggal 22 Juni 2024.
- Rahmah, Siti Ainun. (2022). Pengaruh Bantuan Modal Usaha, pendampingan usaha Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Tesis. Cirebon: UIN Siber Syekh Nurjati.
- Reswita., Irawan, Andi & Sukiyono. (2021). The Role of Small and Medium Enterprises (SME) on The Economy. *International Journal of Social Science*, Vol.1, Issue.4, pp: 467-472. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i4.743>.
- Soomro, Raheem Bux, Sanam Gul Memon, Marvi Soomro. (2024). Impact of entrepreneurial knowledge, skills, and competencies on MSME performance: an evidence from a developing country. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 19, 42-72.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Rakyat Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Pt. Refika Aditama.
- Suharto, Edi. (2005). *Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprihanti, Antik., et al. (2025). Indonesia and Philippine MSMEs: A Comparison. *ICARSESS-24*, 04043. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202521204043>.
- Susan, Marcellia. (2020). Financial Literacy and Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises in West Java, Indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, Vol.27, Pages 39-48. Doi: 10.1108/S1571-038620200000027004.
- Susilani, Diah., Dian Retaningdiah. (2023). Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan dan Pendampingan Bank Wakaf Mikro terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 1, 267-282.
- Syzdykova, Aziza & Azretbergenova, Gulmira. (2025). Analysis of the Impact of SMEs Production Output on Kazakhstan's Economic Growth Using the ARDL Method. *Economies*, 13(2), 38. <https://doi.org/10.3390/economies13020038>
- Tarigan, Zakiah Nur Aziz Br, Dewi, Fadilah Novita & Pribadi, Yanuar. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. 15(1), 12-23.
- Varga, Janos. (2021). Defining the Economic Role and Benefits of Micro, Small and Medium-sized Enterprises in the 21st Century with a Systematic Review of the Literature. *Acta Polytechnical Hungarica*, 18 (11): 209-228.
- Widyastuti, Novita., et al. (2025). The Impact of Training and Mentoring on The Business Performance of Culinary Sector MSMES in Jakarta. *International Journal of Education, Business and Economics Research (IJEBER)* Vol 5 (3), 272-283.
- Widyastuti, Novita., et al. (2025). The Impact of Training and Mentoring on The Business Performance of Culinary Sector MSMES in Jakarta. *International Journal of Education, Business and Economics Research (IJEBER)* Vol 5 (3), 272-283.
- Wiradini, R., & Erianjoni, E. (2019). Representasi Kelas Sosial Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Baiturrahmah Padang Melalui Instagram. *Jurnal Perspektif*, 2(2), 75-79.
- Yanto., Harsono, Budi & Ashari, Hasim. (2025). Advancing Innovation in Jakarta's MSMEs: Addressing Key Challenges and Support Mechanisms. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, Vol.IX, Issue.3. DOI: 10.47772/IJRISS.